

**KINERJA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN  
HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH INDUK  
BUNCU ELHA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA****MUHAMAD ARSYAD<sup>1</sup>**Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email : m.arsyad8867@gmail.com**ABSTRAK**

Kinerja Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Utama Buncu Elha belum sepenuhnya baik. Hal ini dapat terlihat pada beberapa aspek, seperti kurangnya dana yang disediakan oleh pemerintah, tidak adanya pencapaian target dalam penerimaan sampah, dan tidak adanya program yang disediakan oleh Bank Sampah Utama Buncu Elha. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan sampah oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup di Bank Sampah Utama Buncu Elha, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi yang melibatkan. Sumber data yang diambil dengan metode purposive adalah 10 (sepuluh) peserta. Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis domain dan taksonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Utama Buncu Elha cukup baik. Kinerja input dan output dalam aspek produktivitas adalah baik. Kemudian, menurut aspek kualitas layanan, kepuasan masyarakat baik namun cukup adil dalam dukungan terhadap masyarakat. Aspek responsivitas cukup adil menurut tiga indikator, yaitu memahami kebutuhan masyarakat, menyelenggarakan agenda, dan menentukan prioritas layanan. Menurut aspek tanggung jawab, prinsip administrasi baik dan aspek akuntabilitas seperti konsistensi dengan keinginan masyarakat baik. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu: kemampuan dalam menganalisis masalah, ide kreatif, komunikasi dan penyusunan rencana kerja, faktor motivasi seperti kesadaran diri dan kesadaran keluarga, insentif dan penghargaan, pemahaman pekerjaan, solidaritas, fasilitas yang baik, sinergi dengan program pemerintah, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan kerja.

Untuk meningkatkan kinerja Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Utama Buncu Elha, disarankan untuk memperoleh anggaran tambahan dari pemerintah, memberikan bantuan intensif dan berkelanjutan, menentukan harga kompetitif dari pengumpul eksternal, melaksanakan pengayaan, pengembangan diri, dan kreativitas petugas Bank Sampah, serta memberikan sosialisasi yang intensif.

**Kata Kunci:** kinerja, pengelolaan sampah**ABSTRACT**

*The performance of Housing, Settlement Area and Environment Service in waste management at Main Waste Bank of Buncu Elha has not been fully good. It can be seen on some aspects, such as, the lack of funds provided by the government, no target achievement for receiving the waste and no program provided by Main Waste Bank of Buncu Elha. This research was conducted to reveal the performance and factors which influenced in performing waste management by Service of Housing, Settlement Area and Environment at Main Waste Bank of Buncu Elha Hulu Sungai Utara Regency.*

*This research used qualitative approach by applying qualitative-descriptive type. The data collection techniques used by reseacher were deep interview, documentary and involved observation. Data source that*

was taken from purposive methode were 10 (ten) participants. After collecting the data, the researcher analyzed the data by using domain and taxonomy analysis technique.

The research result showed that the performance of Housing, Settlement Area and Environment Service in waste management at Main Waste Bank of Buncu Elha has pretty good. The performance of input and output in productivity aspect was good. Then, according to service quality aspect, community satisfaction was good but it was fair in supporting for community. The responsiveness aspect was fair according to three indicators, namely, understanding community needs, organizing the agenda and determining service priority. According to responsibility aspect, administrative principles was good and accountability aspect such as consistency with community desire was good. In addition, there were factors that influenced the performance, namely: the ability in analyzing problems, creative ideas, communicating and creating work plans, motivational factors such as self awareness and family awareness, incentives and rewards, job understanding, solidarity, good facilities, synergizing with government programs, a sense of responsibility and work engagement.

To improve the performance of Housing, Settlement Area and Environment Service in waste management at the Main Waste Bank Buncu Elha, it is recommended to have additional budget from government, provide intensive and continuous assistance, determine competitive pricing from external collectors, carry out enrichment, self development, and creativity of Waste Bank officers, and provide intensive socialization.

**Keywords:** performance, waste management

## PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya penduduk, bertambah pula kebutuhan masyarakat sehari-hari, meningkatnya konsumsi terhadap berbagai bahan keperluan baik sandang maupun pangan. Tak dapat dipungkiri bahwa dengan meningkatnya kebutuhan sehari-hari masyarakat dan adanya perubahan pola hidup, akan berimbas pada peningkatan produksi sampah. Sampah yang menumpuk terlalu banyak sangat merugikan masyarakat dan lingkungan.

Menjadikan sampah sebagai sumber daya merupakan hal yang sangat urgen. Selama ini mungkin kita beranggapan bahwa sampah adalah masalah atau problem, nah sekarang saatnya merubah paradigma masalah menjadi paradigma peluang. Di sini menjadi tantantangan tersendiri khususnya bagi pemangku kebijakan terkait beberapa hal berikut: *pertama*; bagaimana merubah pandangan masyarakat tentang sampah? Selama ini sampah dipandang sebagai sumber masalah, sesuatu yang jorok dan kotor serta harus dibuang jauh-jauh. *Kedua*; bagaimana merubah perilaku masyarakat terhadap sampah? Sudah menjadi kebiasaan membuang sampah ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) tanpa dilakukan pemilahan terlebih dahulu terhadap sampah organik dan anorganik. Kedua hal ini menjadi titik tolak pengelolaan sampah agar menjadi sumber daya yang memberikan manfaat bagi kesehatan, lingkungan dan masyarakat itu sendiri.

Begitu besarnya tugas yang diemban pemerintah dan pemerintah daerah membutuhkan keseriusan dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara, potensi sampah yang terdapat di masyarakat sebanyak 115.205ton perhari, yang tertangani hanya 56%. Dari 56% yang tertangani tersebut sudah membuat *over capacity* TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sehingga diperlukan strategi baru pengelolaan sampah yaitu dalam bentuk Bank Sampah.

Keberadaan Bank Sampah diharapkan dapat mengurangi timbunan sampah, selain manfaat ekonomis dan kebersihan lingkungan. Jika melihat data jumlah Bank Sampah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 67 buah, namun dari jumlah tersebut hanya 2 (dua) Bank Sampah yang aktif beroperasi yaitu Bank Sampah Induk Buncu Elha dan Bank Sampah Unit Kelurahan Antasari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Bank Sampah Induk Buncu Elha terdapat beberapa fenomena masalah, yaitu:

1. Minimnya dana yang disediakan pemerintah untuk pengembangan Bank Sampah Induk Buncu Elha.
2. Belum adanya target capaian penerimaan sampah oleh Bank Sampah, petugas selama ini pasif menunggu masyarakat maupun instansi/lembaga yang datang menyetorkan sampahnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya fluktuasi signifikan dalam pencapaian penerimaan sampah selama tiga bulan terakhir tahun 2024 yaitu 917,27 Kg pada bulan Januari, 1.074,275 kg pada bulan Februari dan 583,199 kg pada bulan Maret.
3. Belum adanya program yang dibuat oleh Bank Sampah Buncu Elha dalam upaya pengelolaan sampah. Kegiatan yang dilakukan selama ini baru sebatas mengikuti program yang ada pada Dinas Perumahan, kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup atau adanya permintaan lembaga lain untuk sosialisasi.

## Landasan Teori

### Kinerja Birokrasi

Terkait konsep kinerja birokrasi dalam pelayanan public, Agus Dwiyanto (2012) menekankan pentingnya penilaian terhadap kinerja birokrasi. Untuk sebuah organisasi pelayanan publik, informasi mengenai kinerja tentu sangat berguna untuk menilai seberapa jauh pelayanan yang diberikan oleh organisasi itu memenuhi harapan dan memuaskan pengguna jasa.

Menurut Dwiyanto (1995) dalam Agus Dwiyanto (2012:50), ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu:

- a. Produktivitas, konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output.
- b. Kualitas layanan, banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Dengan demikian, kepuasan masyarakat terhadap pelayanan dapat dijadikan indikator kinerja organisasi publik.
- c. Responsivitas, adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas di sini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
- d. Responsibilitas, responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit (Lenvine, 1990).
- e. Akuntabilitas, akuntabilitas publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat.

## METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal (2019:13), metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Tipe Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono 2017:42). Penulis dituntut mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang

berbentuk naratif terkait kinerja birokrat dalam pengelolaan Bank Sampah. Sumber data adalah para informan dalam penelitian ini yang diperoleh dengan metode *purposive* (mekanisme disengaja).

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi terlibat dan pengumpulan dokumen. Teknik analisis data, menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Spradley seperti dikutip oleh Afrizal (2019) yang membagi analisis data kualitatif ke dalam dua macam yang dilakukan bertahap, yaitu analisis domain dan analisis taksonomi. Analisis domain adalah analisis umum atau menemukan gambaran umum realitas sosial budaya, sehingga belum terinci, sedangkan analisis taksonomi adalah analisis rinci dari domain-domain yang telah ditemukan. Sedangkan dalam uji kredibilitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Mengutip pendapat Afrizal (2019: 167-169). triangulasi berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber saja. Prinsipnya adalah, menurut teknik triangulasi, informasi mestilah dikumpulkan atau dicari dari sumber-sumber yang berbeda agar tidak bias sebuah kelompok.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja pengelolaan sampah belum baik. Indikator *input* sudah baik karena adanya anggaran yang dialokasikan pemerintah sebesar Rp 1.000.000 (*satu juta rupiah*) per orang untuk empat orang pegawai, bantuan peralatan untuk keperluan operasional seperti kendaraan operasional, timbangan, peralatan komputer dan kantor sekretariat. Indikator *output*, sudah baik karena mulai adanya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dari rumah masing-masing, kontribusi positif bagi program adipura, mengurangi penumpukan sampah di TPA sebesar 21,09 persen tahun 2021, 96,23 persen tahun 2022 dan 26,24 persen tahun 2023, dari penjualan sampah nasabah mendapatkan keuntungan finansial, petugas mendapatkan tambahan insentif dari penjualan sampah, keberadaan Bank Sampah membantu masyarakat dalam peningkatan ekonomi, adanya peningkatan pelayanan, serta edukasi kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah dari rumah masing-masing. Indikator kepuasan masyarakat sudah baik karena adanya layanan jemput sampah, namun pada indikator keberpihakan kepada masyarakat terkait dengan penetapan harga dinilai kurang baik karena harga yang ditetapkan lebih rendah dibanding pengepul, sehingga hal ini dianggap belum berpihak kepada masyarakat. Adapun aspek responsivitas dengan indikator mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan dinilai kurang baik karena belum adanya program kerja yang tertulis dan sistematis, sehingga ketika dilakukan sinkronisasi antara program dengan indikator kebutuhan masyarakat, sulit mengukur kesesuaian antar keduanya. Begitu juga dengan penyusunan agenda tidak dapat dilakukan dikarenakan tidak adanya program, hanya mengikuti program pembinaan bank sampah yang ada pada Dinas Perkim LH, program adiwiyata di sekolah-sekolah dan pada saat penilaian adipura. Indikator prioritas pelayanan juga tidak dapat dilakukan, karena program tidak dibuat dalam bentuk dokumen penting sehingga kesulitan menentukan skala prioritas program. Sedangkan aspek responsibilitas dengan indikator kesesuaian dengan prinsip-prinsip administrasi dapat dikatakan baik karena sudah sesuai dengan program pemerintah. Terakhir adalah aspek akuntabilitas dengan indikator konsistensi dengan kehendak masyarakat atau dapat dipertanggungjawabkan kepada publik juga dinilai baik karena adanya laporan tahunan kepada pemerintah daerah.

Faktor yang mempengaruhi kinerja, dapat disimpulkan dalam beberapa hal berikut ini:

### 1. Faktor Kemampuan

Pada dasarnya pengelola Bank Sampah Buncu Elha memiliki kemampuan dalam menganalisis masalah dan memiliki ide-ide kreatif, namun masih belum tergal dengan baik, sehingga kemampuan tersebut dianggap masih kurang. Sedangkan kemampuan dalam hal komunikasi dengan masyarakat, pemerintah dan pihak swasta sudah dimiliki. Berdasarkan

fakta dilapangan mereka mampu menggandeng pihak swasta dalam pengembangan Bank Sampah Induk Buncu Elha, seperti adanya *support* dana oleh PT. Adaro Indonesia sebesar Rp 10.000.000, (*sepuluh juta rupiah*). Kemampuan dalam membuat perencanaan kerja masih dianggap kurang, kegiatan masih terlihat monoton dan kemampuan tidak merata, hanya dimiliki oleh sebagian kecil dari pengelola.

## 2. Faktor Motivasi

Dari segi motivasi, dapat disimpulkan beberapa hal yang mempengaruhi kinerja:

- a) Kesadaran yang tumbuh dari dalam diri dan keluarga adalah factor utama yang membuat meningkatnya kecintaan pada lingkungan, sehingga aktivitas pengelolaan sampah itu secara tidak langsung mendapat *support* dari keluarga.
- b) Pengelolaan sampah juga menambah penghasilan, melalui penjualan sampah yang sudah terpilah sangat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga.
- c) Lamanya bekerja dan menjiwai pekerjaan menjadi faktor yang dapat meningkatkan semangat kerja.
- d) Kebersamaan dan kekompakan tim bank sampah memiliki nilai tersendiri bagi para pengelola yang memicu semangat kerja.
- e) Adanya fasilitas yang diberikan pemerintah maupun pihak eksternal sangat membantu kinerja bank sampah, kendala-kendala operasional yang dialami sebelumnya menjadi lebih ringan.
- f) Adanya program pemerintah yang bersinergi dengan bank sampah mengharuskan para pengelola meningkatkan kinerja mereka, seperti program sekolah adiwiyata dan penilaian adipura. Selain itu juga dengan adanya kebijakan pemerintah agar dalam setiap kabupaten terdapat bank sampah percontohan, hal ini menjadi pendorong utama dalam peningkatan kinerja.
- g) Adanya rasa tanggungjawab dan keterikatan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kirom, Bahrul. 2021. *Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Konsumen*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Mustafa, Delly. 2018. *Birokrasi Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta
- Effendi, Taufiq. 2013. *Reformasi Birokrasi dan Iklim Investasi*. Jakarta: Penerbit Konstitusi press
- Dwiyanto, Agus, dkk. 2012. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fauzi, Akhmad & Rusdi Hidayat. 2020. *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Airlangga University Press
- Runtuuwu, P.C.H. 2020. *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*. Malang: Ahlimedia Press
- Wangsa, Ari, Lanang, I Gusti dan I Gusti Lanang Parta Tanaya. 2019. *BUMDes Pengelolaan Sampah Di Desa Paksewali Klungkung*. Jakarta: BALILATFO Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Purnomo, Chandra, Wahyu. 2021. *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hermawati, *et al.* 2015. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di perkotaan*. Yogyakarta: Plantaxia



Afrizal. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta

Setiawan J dan Anggito A. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak

Riduan, Ahmad, *et al.* 2018. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1)*. Amuntai: STIA

Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana

Anonim. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan Sampah

Anonim. 2021. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah